

Penyuluhan Manajemen Kesehatan serta Pemberian Obat dan Vitamin pada Ternak Kambing di Kelompok Ternak Menda Mukti Desa Suro Kecamatan Kalibagor Banyumas

Restuti Fitria^{*1}, Anri Kurniawan², Bayu Handoko³, Damar Prasetyo⁴, Marsel Teguh Setiawan⁵, Nabila Wahyu Nurfitriana⁶, Galih Lailahudin⁷

^{1,4,5,6,7}Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

²Program Studi Teknik Pertanian dan Biosistem, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

*e-mail: restutifitria@gmail.com¹

Abstrak

Usaha peternakan kambing di Indonesia merupakan usaha yang perkembangannya paling pesat dibanding ternak ruminansia lainnya. Kelompok Ternak (KT) Menda Mukti adalah salah satu kelompok ternak kambing yang ada di Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Permasalahan utama yang dihadapi peternak di KT Menda Mukti adalah kurangnya kesadaran peternak dalam menjaga kebersihan dan kesehatan ternak yang diakibatkan kurangnya pemahaman peternak terutama dalam hal pencegahan dan pengobatan penyakit. Hal tersebut berdampak pada banyaknya ternak kambing di KT Menda Mukti yang mengalami gangguan kesehatan terutama scabies. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan ceramah dan diskusi terkait pentingnya manajemen kesehatan untuk keberlangsungan dan kesuksesan peternakan. Pre test dan post test dilakukan dengan memberikan 5 pertanyaan pilihan ganda. Hasil yang diperoleh adalah tingginya minat dan antusias anggota peternak untuk mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Hasil skor pre test dan post test dari 14 peternak menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peternak terkait manajemen kesehatan ternak. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata skor pre test sebesar 2,64 menjadi sebesar 4,67 pada rata-rata skor post test. Kesimpulan yang diperoleh adalah setelah adanya kegiatan penyuluhan peternak telah memahami materi yang disampaikan terkait manajemen kesehatan ternak kambing dan mulai memperhatikan kesehatan ternaknya terutama kebersihan kandang.

Kata Kunci: Kambing Di Banyumas, Manajemen Kesehatan Ternak, Penyuluhan

Abstract

Goat farming in Indonesia is the most rapidly growing business compared to other ruminants. Kelompok Ternak (KT) Menda Mukti is one of the goat livestock groups in Kalibagor District, Banyumas Regency. The main problem faced by farmers in KT Menda Mukti is the lack of awareness of farmers in maintaining the hygiene and health of livestock due to the lack of understanding of farmers, especially in terms of disease prevention and treatment. This has resulted in many goats in KT Menda Mukti experiencing health problems. The method used was to give lectures and hold discussions on the importance of health management for the sustainability and success of the farm.. Pre test and post test were conducted by asking 5 multiple-choice questions. The results showed a high level of interest and enthusiasm among farmers to participate in this educational activity. The pre-test and post-test scores of 14 farmers showed an increase in farmers' understanding of livestock health management. This is evident from the average pre-test score of 2.64 to an average post-test score of 4.67. The conclusion drawn is that after the educational activity, farmers have understood the material presented regarding goat health management and have begun to pay attention to the health of their livestock, particularly the cleanliness of the pens.

Keywords: Counseling, Goat In Banyumas, Livestock Health Management

1. PENDAHULUAN

Usaha peternakan kambing di Indonesia merupakan usaha yang perkembangannya paling pesat dibanding ternak ruminansia lainnya. Populasi ternak kambing di Indonesia mengalami peningkatan di dua tahun terakhir yakni tahun 2023 mencapai 14.374.014 ekor dan tahun 2024

populasi ternak kambing meningkat menjadi 15.710.055 ekor (BPS, 2025). Populasi ternak kambing di Kabupaten Banyumas sendiri pada tahun 2023 mencapai 191.301 ekor dimana sebanyak 9.573 ekor berasal dari Kecamatan Kalibagor (BPS Kabupaten Banyumas, 2024). Salah satu kelompok ternak kambing yang ada di Kecamatan Kalibagor adalah Kelompok Ternak (KT) Menda Mukti yang berlokasi di Desa Suro.

Permasalahan utama yang dihadapi peternak di KT Menda Mukti dan perlu untuk segera diatasi adalah kurangnya kesadaran peternak dalam menjaga kebersihan dan kesehatan ternak. Hal tersebut diakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman peternak terutama dalam hal pencegahan dan pengobatan penyakit. Menurut Lyimo *et al.* (2004) dalam Nuraini *et al.* (2022), pada manajemen pemeliharaan ternak, tingkat pengetahuan dan pemahaman peternak merupakan aspek penting namun masih banyak peternak yang belum memahami dan memiliki keterampilan beternak yang mumpuni sehingga memengaruhi pola pikir peternak.

Kesehatan ternak merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan dan keberhasilan suatu peternakan. Sebaik apapun bibit dan manajemen pakan apabila kesehatan ternak terganggu maka akan berdampak negatif pada produktivitas ternak. Menurut Widyastuti *et al.* (2017), apabila ternak sakit maka akan menyebabkan produktivitas ternak menurun, kematian dan biaya lebih banyak untuk pengobatan sehingga merugikan peternak (Triakoso, 2009 dalam Nuraini *et al.*, 2020). Manajemen kesehatan yang baik mampu mendukung keberhasilan usaha peternakan. Menurut Lestari *et al.* (2020), manajemen kesehatan ternak merupakan usaha pencegahan berbagai penyakit melalui berbagai tindakan antara lain menjaga higienitas, sanitasi, manajemen pakan, serta pemberian suplemen dan obat yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh ternak.

Populasi ternak kambing di KT Menda Mukti saat kunjungan atau survei mencapai sekitar 30 ekor dan hampir keseluruhan ternak mengalami gangguan kesehatan. Penyakit yang banyak ditemukan antara lain *scabies* atau gudikan dan cacingan. Selain itu, banyak ditemukan cempe yang mengalami *stunting* dikarenakan terkena *scabies* sehingga terjadi penurunan nafsu makan. Kondisi kandang yang kurang dijaga kebersihannya serta lambatnya penanganan serta pengobatan penyakit menjadi faktor utama penyakit terutama *scabies* yang menyerang hampir keseluruhan ternak kambing di KT Menda Mukti. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya *scabies* adalah kurangnya kebersihan kandang dan adanya air hujan yang masuk ke kandang. Brennan *et al.* (2016) dalam Sirat *et al.* (2022) menyatakan bahwa terdapat dua jenis peternak terkait penerapan manajemen kesehatan ternak yakni peternak yang tidak menerapkan biosekuriti tanpa keinginan dan kesadaran untuk menerapkan biosekuriti di masa depan dan peternak yang hanya menjalankan dalam waktu singkat.

Rendahnya kesadaran dan lambatnya penanganan penyakit diakibatkan para peternak yang juga menjadi petani. Kebanyakan peternak akan mengurus ternaknya saat sore hari setelah pekerjaannya di ladang selesai. Hal ini menyebabkan peternak tidak memiliki banyak waktu dan tenaga. Menurut Widyastuti *et al.* (2017) dalam Sirat *et al.* (2025), peternak harus mengetahui riwayat fisik, gejala klinis, dan melakukan pengamatan rutin agar dapat mencegah ternak mengalami gangguan kesehatan. Selain itu, usaha peternakan yang dianggap hanya sebagai usaha sampingan menyebabkan peternak belum serius dalam memelihara ternaknya. Sesuai dengan pendapat Pramita *et al.* (2024) yang menyatakan banyak peternak kambing yang menganggap usaha ternak hanya sebagai sampingan dalam bertani.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diadakan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peternak tentang pentingnya manajemen kesehatan untuk keberlangsungan dan kesuksesan peternakan kambing di KT Menda Mukti. Selain kegiatan penyuluhan, diperlukan juga kegiatan pemberian obat dan vitamin khususnya untuk pengobatan *scabies* dan cacingan serta pemberian vitamin B kompleks untuk dapat meningkatkan daya tahan dan kesehatan ternak. Sesuai dengan pendapat Sirat *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui penyuluhan dan pengobatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peternak tentang manajemen kesehatan. Harapannya setelah dilakukannya kegiatan ini maka dapat meningkatkan pemahaman peternak terkait manajemen kesehatan ternak, dapat mengobati dan meningkatkan kesehatan

ternak kambing, serta dapat berdampak pada perbaikan manajemen kesehatan ternak yang diterapkan di KT Menda Mukti.

2. METODE

2.1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 10 dan 11 bulan Juli tahun 2025 di Kantor Balai Desa Suro dan Kandang KT Menda Mukti, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas.

2.2. sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah semua anggota peternak di KT Menda Mukti

2.3. Metode Kegiatan

Kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan, solusi permasalahan, penyuluhan dan demonstrasi. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi terkait manajemen kesehatan ternak kambing antara lain tujuan dan manfaat manajemen kesehatan ternak sebagai pendahuluan dan berbagai macam penyakit pada ternak kambing serta pencegahan dan pengobatannya. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi atau tanya jawab. Setelah dilaksanakan penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pemberian obat dan vitamin pada ternak kambing yang dilaksanakan langsung di kandang kambing milik KT Menda Mukti.

Obat yang diberikan pada ternak kambing di KT Menda Mukti adalah Wormectin dan vitamin yang diberikan adalah Injekvit B-plex. Alat yang digunakan untuk pemberian obat dan vitamin adalah injeksi Onemed 3 ml dan 1 ml. Pemberian obat dan vitamin dilakukan dengan cara disuntikkan di bawah kulit (subkutan).

2.4. Evaluasi

Pengukuran peningkatan pemahaman peternak tentang manajemen kesehatan ternak dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada 14 anggota peternak di KT Menda Mukti. *Pre test* dilakukan sebelum materi diberikan dan *post test* dilakukan setelah materi diberikan. *Pre test* dan *post test* yang diberikan berupa 5 soal pilihan ganda terkait manajemen kesehatan ternak kambing. Hasil *test* tersebut dihitung skornya dan dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pemahaman peternak setelah kegiatan penyuluhan dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dengan survey langsung ke kandang KT Menda Mukti untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peternak di KT Menda Mukti. Berdasarkan hasil survey diketahui ternak di KT Menda Mukti banyak terjadi permasalahan atau gangguan kesehatan. Hampir seluruh ternak di KT Menda Mukti terkena *scabies* baik ternak kambing dewasa maupun cempel. Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak, banyaknya ternak yang terkena *scabies* dikarenakan kurang diperhatikannya kesehatan ternak akibat keterbatasan pengetahuan terkait pencegahan, penanganan, dan pengobatan ternak yang sakit terutama yang terkena *scabies*. Hasil pengamatan saat survey juga menunjukkan kebersihan kandang yang kurang diperhatikan. Setelah diketahui permasalahan tersebut, maka selanjutnya diperlukan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak terkait manajemen kesehatan ternak khususnya ternak kambing. Selain kegiatan penyuluhan, pemberian obat dan vitamin dirasa perlu dilakukan agar ternak kambing yang sakit dapat disembuhkan.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan (Gambar 1.) dilaksanakan di Balai Desa Suro, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 14 orang peternak kambing anggota KT Menda Mukti. Selain anggota peternak KT Menda Mukti, kegiatan juga dihadiri oleh Kepala Desa Suro. Topik kegiatan penyuluhan yaitu “Manajemen Kesehatan Ternak Kambing: Kunci Sukses Peternakan”. Banyaknya peserta yang hadir menunjukkan minat dan antusias yang tinggi pada kegiatan ini. Rangkaian kegiatan acara dimulai dari pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan oleh Kepala Desa Suro, sambutan oleh Ketua Tim Dosen, penyampaian materi oleh mahasiswa dan dosen serta diskusi atau tanya jawab.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan di Balai Desa Suro

Sebelum materi disampaikan, peserta diberi soal *pretest* terkait materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan dibagi menjadi dua. Materi pertama yaitu “Manajemen Kesehatan Ternak Kambing” dengan materi antara lain pengertian, tujuan, manfaat, faktor yang memengaruhi kesehatan kambing, dan dampak manajemen kesehatan yang baik. Materi kedua yaitu “Berbagai Macam Penyakit dan Pencegahan Penyakit pada Ternak Kambing” dengan materi antara lain jenis penyakit dan cara penularan, mikroorganisme penyebab penyakit pada ternak, berbagai macam penyakit pada ternak kambing dan cara pengobatannya, serta upaya pencegahan dan pengendalian penyakit pada kambing. Selama pemaparan materi, peternak menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dilihat dari peternak yang menyimak dengan penuh perhatian.

Setelah penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan kegiatan diskusi atau tanya jawab. Banyak peserta yang bertanya terkait materi yang disampaikan serta bertanya terkait ternaknya yang sakit dan cara pengobatannya juga menunjukkan minat dan antusias tinggi dari peserta. Hal ini membuktikan bahwa peternak memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan khususnya terkait manajemen kesehatan ternak kambing. Selanjutnya, soal *Posttest* diberikan setelah pemberian materi dan sesi tanya jawab.

Pemberian obat dan vitamin pada ternak kambing (Gambar 2.) dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan di Balai Desa Suro. Pemberian obat Wormectin dan vitamin Injekvit B-plex dilakukan dengan cara disuntikkan melalui bawah kulit (subkutan). Tujuan pemberian obat dan vitamin ini adalah agar ternak yang sakit dapat sembuh dan ternak yang sehat dapat tercegah dari penyakit yang disebabkan oleh cacing maupun parasit dan meningkatkan daya tahan tubuh ternak.



Gambar 2. Pemberian obat dan vitamin pada ternak kambing

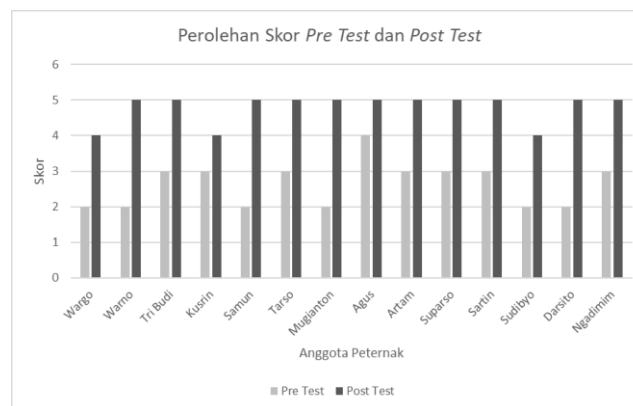
Materi yang diberikan pada kegiatan penyuluhan di KT Menda Mukti dirasa sangat penting dikarenakan banyaknya ternak kambing yang sakit. Tingginya partisipasi peternak dalam

kegiatan ini juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan sesuai kebutuhan peternak. Kegiatan ini juga penting dikarenakan ternak kambing yang sehat maka dapat menghasilkan produktivitas yang optimal. Pengembangan usaha peternakan seperti ternak kambing dapat menjadi salah satu upaya untuk mencapai ketahanan pangan dalam rangka penyediaan protein hewani untuk masyarakat (Ishak., 2023). Selain itu, kegiatan ini mendukung salah satu program Asta Cita yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu dalam hal memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan. Adanya kegiatan ini akan mendukung terwujudnya ketahanan pangan dan gizi yang mandiri dan berkelanjutan dengan menciptakan ternak kambing yang sehat dan produktif (Wisnubroto, 2024).

Keberhasilan usaha peternakan dapat terwujud jika usaha tersebut dapat menjadi sumber pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup peternak (Sukoco *et al.*, 2023). Ternak yang sakit maka dapat menyebabkan kerugian secara ekonomi dikarenakan ternaknya mati, produktivitas menurun dan adanya biaya tambahan yang dikeluarkan untuk pengobatan. Pertiwi *et al.* (2025) menyatakan bahwa ternak yang sakit dapat mengganggu aktivitas dari ternak sehingga dapat menurunkan performanya seperti gangguan reproduksi dan penurunan produktivitas. Pratama *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa Kesehatan ternak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha peternakan karena apabila ternak mengalami gangguan kesehatan maka produktivitas akan menurun drastis, risiko kematian tinggi, dan meningkatkan beban ekonomi peternak karena biaya pengobatan, serta kerugian akibat hasil ternak yang tidak optimal. Adanya peningkatan pemahaman, kesadaran dan kepedulian peternak terhadap kesehatan ternaknya dapat mencegah kerugian tersebut melalui kegiatan penyuluhan.

3.3. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan dari adanya kegiatan ini dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak tentang manajemen kesehatan ternak diukur dari nilai *pre test* dan *post test*. Soal yang diberikan saat *pre test* dan *post test* terdiri dari 5 pertanyaan pilihan ganda terkait manajemen kesehatan ternak kambing. Gambaran hasil yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* yang diberikan pada 14 peternak disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil *pre test* dan *post test*

Hasil penilaian berdasarkan grafik perbandingan (Gambar 3) menunjukkan sebelum adanya kegiatan penyuluhan, peternak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas terkait manajemen kesehatan ternak terutama dalam hal pencegahan dan pengobatan penyakit, kemudian meningkat setelah adanya kegiatan penyuluhan. Hasil skor *pre test* dan *post test* (Tabel 1.) yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan. Skor terendah saat *pre test* adalah 2 yang menunjukkan dari 5 pertanyaan hanya 2 pertanyaan yang dijawab dengan benar dan skor tertinggi adalah 4 yang menunjukkan dari 5 pertanyaan dijawab dengan benar sebanyak 4 pertanyaan. Setelah disampaikan materi terkait manajemen kesehatan, terdapat peningkatan skor saat *post test*. Skor terendah saat *post test* adalah 4 yang menunjukkan dari 5 pertanyaan dijawab dengan benar sebanyak 4 pertanyaan dan tertinggi adalah 5 yang menunjukkan dari 5

pertanyaan telah dijawab dengan benar seluruhnya. Rata-rata nilai skor *pre test* sebesar 2,64 meningkat menjadi 4,78. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan pemahaman peternak sebesar 81,06% setelah kegiatan. Tidak adanya peternak yang mengalami penurunan skor bahkan semua peternak mengalami peningkatan skor pada saat *post test* juga menunjukkan bahwa peternak dapat memahami dengan baik terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman peternak dalam memahami materi, namun juga mendorong keterlibatan aktif peternak dalam menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi peternak di lapangan. Sesuai dengan pendapat Widyastuti *et al.* (2017) dalam Suriansyah *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa dengan melakukan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab sangat efektif diterapkan pada peternak yang lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran langsung dan partisipatif.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak memiliki dampak strategis yang mendukung upaya pencegahan penyakit ternak dan merupakan faktor krusial yang menentukan keberlanjutan usaha peternakan rakyat (Saputro *et al.*, 2023). Peningkatan pemahaman ini kemudian berdampak pula pada perbaikan manajemen kesehatan ternak yang diterapkan di KT Menda Mukti terutama kebersihan kandang yang mulai diperhatikan. Sesuai dengan pendapat Rinawati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan terkait perawatan dan kebersihan kandang ternak perlu diberikan kepada peternak untuk meminimalisir kerugian yang terjadi akibat masalah kesehatan.

Tabel 1. Perolehan skor *pre test* dan *post test*

No.	Nama Peternak	Skor Pre Test	Skor Post Test
1.	Wargo	2	4
2.	Warno	2	5
3.	Tri Budi	3	5
4.	Kusrin	3	4
5.	Samun	2	5
6.	Tarso	3	5
7.	Mugianton	2	5
8.	Agus	4	5
9.	Artam	3	5
10.	Suparso	3	5
11.	Sartin	3	5
12.	Sudibyo	2	4
13.	Darsito	2	5
14.	Ngadimin	3	5
Rata-rata skor		2,64	4,78

Selain hasil dari kegiatan penyuluhan, didapatkan hasil setelah kegiatan pemberian obat dan vitamin pada ternak kambing yaitu adanya perbaikan kesehatan ternak kambing. Hal tersebut dilihat dari peningkatan nafsu makan ternak kambing. Peternak merasakan bahwa ternak kambing yang semula tidak nafsu makan dan mengalami penurunan bobot badan kini mulai meningkat nafsu makannya. Sesuai dengan pendapat Khasanah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ternak yang sehat akan memiliki nafsu makan yang baik.

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat sasaran, kontekstual, dan komunikatif dapat meningkatkan kapasitas masyarakat peternak secara nyata (Sirat *et al.*, 2025). Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, namun juga memiliki potensi untuk mendorong perubahan perilaku peternak di tingkat praktis. Selain itu, kegiatan ini menjadi salah satu langkah preventif yang efektif dalam mendukung ketahanan pangan karena sektor peternakan merupakan komponen penting dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman anggota peternak sebesar 81,06% terkait manajemen kesehatan ternak kambing sebagai kunci sukses usaha peternakan. Pemberian obat dan vitamin juga meningkatkan kesehatan ternak dimana ternak yang sebelumnya terkena *scabies* sudah sembuh dan nafsu makan meningkat. Perbaikan manajemen kesehatan ternak juga tampak ditunjukkan dengan kebersihan kandang yang mulai diperhatikan. Kegiatan ini memberi dampak positif pada perbaikan manajemen kesehatan ternak yang dapat berdampak pada peningkatan produktivitas ternak, sehingga kegiatan ini dapat mendukung ketahanan pangan terutama dalam penyediaan protein hewani. Perlu adanya upaya pendampingan lebih lanjut terutama pada aspek manajemen pemeliharaan lain seperti manajemen reproduksi, manajemen pakan, dan manajemen pengolahan limbah di KT Menda Mukti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Populasi ternak menurut provinsi dan jenis ternak (ekor), 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/UzJWaVUxZHdWVGxwU1hSd1UxTXZlbnRITjA1Q2R6MDkjMw==/populasi-ternak-menurut-provinsi-dan-jenis-ternak--ekor---2024.html?year=2024> diakses pada tanggal 5 Agustus 2025.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Populasi ternak menurut provinsi dan jenis ternak (ekor), 2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/UzJWaVUxZHdWVGxwU1hSd1UxTXZlbnRITjA1Q2R6MDkjMw==/populasi-ternak-menurut-provinsi-dan-jenis-ternak--ekor---2024.html?year=2023> diakses pada tanggal 5 Agustus 2025
- BPS Kabupaten Banyumas. (2024). *Populasi kambing menurut kecamatan dan jenis kelamin di kabupaten banyumas (ekor), 2023*. <https://banyumaskab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NjQ3IzE=/populasi-kambing-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-banyumas--ekor---2023.html> diakses pada tanggal 5 Agustus 2025
- Ishak, Y. B. A. (2023). *Analisis keuntungan usaha peternakan kambing kacang di desa maccile, kecamatan lalabata, kabupaten soppeng (studi kasus UD. Fadil Ternak)*. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universita Hasanuddin, Makassar.
- Khasanah, H., Widianingrum, D.C., Purnamasari, L., & Krismaputri, M.E. (2020). *Kesehatan ternak tropis*. UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember.
- Lestari, V.S., Sirajuddin, S.N., Saleh, I.M., & Indah, K.P. (2020). Perilaku peternak sapi potong terhadap pelaksanaan biosekuriti. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. <http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV-2019-p.251-259>
- Nugroho, Y. D., Humaidah, N., & Suryanto, D. (2022). Studi kajian prevalensi scabies pada kambing di kecamatan paloh kabupaten sambas. *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, 5(3), 266-274.
- Nuraini, D.M., Sunarto, Widyas, N., Pramono, A., & Prastowo, S. (2020). Peningkatan kapasitas tata laksana kesehatan ternak sapi potong di pelemrejo, andong, boyolali. *Journal of Community Empowering and Service (Prima)*, 4(2), 102-108. Doi: <https://doi.org/10.20961/prima.v4i2.42574>
- Nuraini, D.M., Pramono, A., Prastowo, S., & Widyas, N. (2022). Penyuluhan manajemen kesehatan sapi potong dan penyakit zoonosis di Kelompok Tani Kenteng Makmur, Ngargoyoso,

- Karanganyar. *Agrihealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*, 10-18. <http://dx.doi.org/10.20961/agrihealth.v3i1.55870>
- Pertiwi, V.R., Habsari, I.K., Sinaga, D.M., Usman, N.A., & Rais, H. (2025). Penyuluhan penanganan kesehatan ternak ruminansia di Desa Margorejo Kabupaten Pesawaran. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 021-026. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i1.4098>
- Pramita, A., Fadlilah, I., Syaifirullah, L., Tarigan, R.A.P., Ulikaryani, & Sodikin, J. (2024). Peningkatan pengetahuan peternak kambing melalui penyuluhan pemeliharaan ternak di Desa Banjarwaru. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(2), 573-583.
- Pratama, M.G.G., Pramudya, D., & Endrawati, Y.C. (2020). Sosialisasi penyakit hewan ternak dan penanggulangannya di Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 652-656.
- Rinawati, A., Anggraeni, R., Putri, N., & Kristanto, A. (2023). Penyuluhan kesehatan ternak, manajemen reproduksi, dan pemeliharaan kesehatan kandang pada peternakan sapi. *Jurnal Gerakan Mengabdikan untuk Negeri*, 1(2). <https://doi.org/10.37729/gemari.v1i2.3937>
- Saputro, A.L., Agustono, B., Prastiya, R.A., Mumtazi, F., & Tito, M. (2023). Optimalisasi peningkatan produktivitas peternakan kambing yang berkelanjutan melalui teknologi introduksi pakan komplit (complete feed) di Desa Kaliploso, Banyuwangi. *Journal of Basic Medical Veterinary*, 12(2), 92-99. <https://doi.org/10.20473/jbmv.v12i2.48248>
- Sirat, M.M.P., Hartono, M., Santosa, P.E., Erminawati, R., Siswanto, Setiawan, F., Wijaya, I.K.D.A., Rahma, S.W., & Fatmawati, S.T. (2021). Penyuluhan manajemen kesehatan, reproduksi, sanitasi kandang, dan pengobatan massal ternak kambing. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 303-313. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.3.303-313>
- Sirat, M.M.P., Santosa, P.E., Qisthon, A., Siswanto, & Wibowo, M.C. (2022). Peningkatan kapasitas manajemen reproduksi, kesehatan dan perkandangan melalui penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak sapi di Desa Mekar Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(1), 042-056. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v1i1.5741>
- Sirat, M.M.P., Qisthon, A., Ermawati, R., Siswanto, Alfauq, F.F., & Setio, S. (2025). Optimalisasi budidaya kambing melalui sosialisasi manajemen peternakan, penerapan biosekuriti tiga zona dan aplikasi bilik desinfeksi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Tabikpun*, 6(1), 35-50. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i1.209>
- Sukoco, H., Susanti, I., Marsudi, Nuraliah, S., Agustina, Irfan, M., & Susanti, E. (2023). *Jurnal Panrita Abdi*, 7(1), 214-220.
- Suriansyah, Marsudi, Septaningsih, A.C., Agustina, Irfan, M., Quadratuddarsi, H., Indriyanti, N., Rahmah, N., Nurman, Kasmianti, & Sudirman. (2025). Sosialisasi manajemen pemeliharaan ternak untuk mencegah penyakit dan peningkatan ketahanan pangan di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapili, Polewali Mandar. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(4), 2856-2863. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i4.32079>
- Wisnubroto, K. (2024). *Tantangan Besar, Asta Cita, dan Keberlanjutan Pembangunan*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8747/tantangan-besar-asta-cita-dan-keberlanjutan-pembangunan> diakses pada tanggal 5 Agustus 2025